

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari kata umum metode penelitian ini bisa diartikan sebagai kegiatan yang bersifat ilmiah yang pada pelaksanaannya berjalan secara berurutan pada bagaimana cara menentukan topik, mengumpulkan berbagai data dan penganalisisan data, yang akan didapat pengertian mengenai topik, gejala dan fenomena tertentu. Pada metode penelitian ini bisa diartikan sebagai strategi yang nantinya akan dilakukan para peneliti guna mengumpulkan dan menganalisis data agar pertanyaan pada penelitian dapat terjawab. Pada penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian tersebut adalah pendekatan pada penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam pada suatu permasalahan, metode penelitian ini lebih condong menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) yakni mengkaji permasalahan secara detail pada kasus per kasus karena pendekatan kualitatif memiliki pedoman bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan masalah yang lainnya.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif mencakup beberapa jenis penelitian yang mempunyai karakteristik sama. Segala kegiatan pada penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri, adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogda dan Biklen (1987) yaitu<sup>3</sup>:

1. Latar alamiah sebagai sumber data.
2. Peneliti adalah instrumen kunci.
3. Peneliti pada penelitian kualitatif lebih cenderung menganalisis data secara induktif.
4. Pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil.

---

<sup>1</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 2.

<sup>2</sup> Sandu Sitoyo, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>3</sup> Salim, dan Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 44.

5. Aspek esensial pada penelitian ini yaitu makna yang dimiliki pelaku sebagai dasar tindakan-tindakan mereka.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya ini disebut dengan metode dalam penelitian deskriptif kualitatif. Diperlukannya penetapan jenis dan pendekatan penelitian yang di gunakan ketika memulai tahapan-tahapan tersebut. Penelitian yang diteliti peneliti kali ini adalah penelitian lapangan atau *field research*.<sup>4</sup>

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian berhubungan dengan tempat dan waktu ketika penelitian dilaksanakan. Tujuan dari hal ini adalah agar membantu peneliti memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktunya. Penelitian ini dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur yang terletak pada Jalan Suryo Kusumo gang 6 Desa Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya tak begitu jauh dari balaidesa Jepang. Untuk menuju Masjid Wali Al-Ma'mur hanya cukup menyebrangi jalan yang ada di depan balai desa Jepang lurus terus mengikuti jalan tersebut kurang lebih 500 meter, masjid ini berada di kanan jalan. Adapun waktu penelitian untuk melakukan penelitian ini dirancang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022 – 26 Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan saat pagi hari, selebihnya peneliti akan menyesuaikan kondisi informan yang bersangkutan agar mendapatkan informasi lebih mendalam.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian bisa berarti benda atau hal ataupun orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>5</sup> Di dunia penelitian kualitatif subyek penelitian bisa disebut sebagai informan, yang mana orang tersebut terlibat dan dapat menjadi sumber informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti yang ada hubungannya dengan

---

12. <sup>4</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020),

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 49.

penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut Spradley (1972:47) mengemukakan bahwa untuk menjadi informan harus seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti agar dapat memberikan informasi yang valid kepada peneliti, biasanya syarat untuk menjadi informan adalah harus minimal mempunyai keterlibatan penuh selama 3-4 tahun.<sup>6</sup> Untuk itu yang menjadi subyek penelitian ini adalah pengurus dan panitia pelaksana tradisi *pelalan*, serta warga sekitar masjid.

#### D. Sumber Data

Segala aktifitas pada penelitian ini tidak akan bisa tanpa dari keberadaan data. Data adalah fakta yang didapat oleh peneliti untuk memecahkan masalah dengan menjawab pertanyaan pada penelitian.<sup>7</sup> Data penelitian dapat ditemukan dari berbagai sumber yakni data yang diperoleh dari manusia maupun non manusia. Data dari manusia didapatkan dari orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, sedangkan data yang berasal dari selain manusia didapat dari catatan penelitian, foto, rekaman, dan hasil pengamatan observasi yang ada kaitannya dengan rekaman. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara selama penelitian berlangsung. Adapun sumber data pada penelitian kali ini adalah :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan mengambil data secara langsung pada sumber objek yang dicari.<sup>8</sup> Data ini juga berarti sebagai data asli ataupun data baru yang bersifat *up to date*.<sup>9</sup> Untuk mendapatkan data jenis ini peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Maksud dari data sekunder yaitu data yang sudah ada dan bisa didapat peneliti lewat bacaan, melihat, dan mendengarkan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Salim, dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

<sup>7</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>8</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto, dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>10</sup> Adhi Kusumastuti, dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

Hal ini berarti data sekunder merupakan data kedua yang tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Pada umumnya data ini berasal dari data primer yang telah diolah peneliti yang berupa dokumentasi maupun yang lainnya sebagai penguat dari data primer. Adapun yang termasuk dalam kategori data sekunder adalah:

- a. Data yang berbentuk teks seperti surat-surat, dokumen, spanduk, dan lain sebagainya.
- b. Data yang berupa suara, misalnya hasil dari rekaman kaset.
- c. Data berupa gambar yaitu foto, animasi, dan lain-lain.
- d. Data yang berupa kombinasi antara teks, gambar, dan suara. Contohnya seperti film, video, iklan di televisi, dan lain sebagainya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang tak kalah penting yaitu pada bagian pengumpulan data, kegiatan ini harus dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.<sup>11</sup> Data pada penelitian dapat berupa teks, foto-foto, gambar, maupun cerita. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian, peneliti harus terlibat langsung dan paham betul tentang permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data harus berjalan secara sistematis, tekun, dan tidak hanya sekedar berada di tempat penelitian atau hanya dengan melakukan pembicaraan singkat dengan informan.<sup>12</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan serta pencatatan secara sistematis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan teknik wawancara. Jika teknik wawancara selalu berhubungan deng

---

<sup>11</sup> Sandu Sitojo, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

<sup>12</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 111.

orang lain secara langsung, maka teknik observasi cakupannya lebih luas lagi yaitu pada obyek alam yang lain.<sup>13</sup>

Proses pada teknik pengumpulan data melalui observasi ini diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan pemetaan yang tujuannya untuk mendapat gambaran umum mengenai sasaran penelitian.<sup>14</sup> Tahap selanjutnya peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan waktunya dan berapa lama. Peneliti ini memakai teknik observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti akan datang pada lokasi kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.

## 2. Teknik *Interview* / Wawancara

Teknik mengumpulkan data melalui teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri dan bisa disebut dengan *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan keyakinan pribadi.<sup>15</sup> Teknik ini merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang digunakan apabila peneliti sudah tahu dengan pasti apa-apa saja informasi yang akan didapat.<sup>16</sup> Wawancara yang semi terstruktur adalah wawancara yang telah diarahkan menuju beberapa daftar pertanyaan tetapi bukan menutup kemungkinan keluar pertanyaan lagi yang muncul secara spontan sesuai pada konteks pembicaraan. Wawancara dengan tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara dimana peneliti hanya fokus pada inti masalah tanpa format tertentu secara ketat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan semi terstruktur untuk mengetahui manajemen tradisi *pelalan* Masjid Wali Al-Ma'mur dalam perspektif dakwah.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

<sup>14</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 111.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

melalui dokumentasi merupakan cara memperoleh dan mengumpulkan data dengan mencatat data yang telah ada.<sup>18</sup> Teknik ini cenderung lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini termasuk data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara merupakan data yang langsung bisa didapat dari pihak pertama. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa foto mengenai tradisi *pelalan*. Selain foto ketika wawancara berlangsung dengan informan ini menjadikan sebuah bukti bahwa peneliti memang benar-benar sudah melakukan penelitian pada pengurus dan panitia pelaksana tradisi *pelalan*.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Bagi masyarakat luas yang tidak begitu paham tentang penulisan penelitian kualitatif seringkali melakukan keabsahan hasil penelitian kualitatif. Bahkan ada yang bertanya-tanya, apakah hasil pendataan kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah ? Untuk mengatasi hal tersebut Licoln dan Guna (1985) memberikan standard keabsahan data penelitian kualitatif. Menurut mereka berdua ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut : standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.<sup>19</sup> Rinciannya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Kredibilitas

Terdapat lima cara atau teknik yang bisa dipakai untuk melakukan pengujian tersebut pada saat melaksanakan pengujian kredibilitas pada data penelitian kualitatif ini, yaitu :

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti akan berada dilapangan sampai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data di kumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti memfokuskan pada pengujian

---

<sup>18</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

<sup>19</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 74.

data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten atau tetap interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*.<sup>20</sup> Meningkatkan ketekunan merupakan upaya kita untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan.<sup>21</sup> Dengan upaya tersebut maka data yang didapat akan lebih pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang ada kaitannya dengan sesuatu yang akan diteliti. Dengan begitu maka peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan yang semakin luas sehingga bisa digunakan untuk mengecek data yang ditemukan apakah benar/dipercaya atau tidak. Maka peneliti akan selalu mengamati data hasil wawancara dengan pengurus dan panitia pelaksana tradisi *pelalan*.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah didapat peneliti.<sup>22</sup> Misalnya data hasil wawancara harus ada pendukungnya berupa rekaman wawancara. Pada penelitian ini peneliti memakai data dari observasi, catatan wawancara maupun rekaman audio dari wawancara. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif ini adalah kamera, handycam, dan alat rekam suara yang dapat mendukung kredibilitas data yang ditemukan peneliti.

d. Melakukan *Membercheck*

*Membercheck* merupakan suatu kegiatan untuk mengecek data yang telah dikumpulkan peneliti

---

<sup>20</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 75.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 275.

kepada pemberi data.<sup>23</sup> Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data. *Membercheck* dapat dilakukan setelah mendapat satu temuan atau kesimpulan. Agar dapat kesepakatan pada data yang diberikan oleh informan dan yang akan dilaporkan oleh peneliti maka peneliti melakukan *membercheck*, peneliti akan melakukan pengecekan kembali pada hasil wawancara.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas yaitu penilaian standar oleh pembaca laporan. Suatu penelitian dinilai memiliki transferabilitas yang tinggi apabila pembaca laporan mempunyai pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.<sup>24</sup> Agar orang lain dapat memahami isi dari penelitian tersebut sehingga muncul kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti harus memberi uraian yang rinci, jelas, dan sistematis, dan bisa dipercaya. Dengan demikian orang yang membaca penelitian tersebut menjadi jelas dan bisa memutuskan apakah bisa atau tidak mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>25</sup> peneliti akan melakukan pengecekan silang atau *cross check* pada struktur dan sistematika yang ditetapkan pihak kampus IAIN Kudus pada penelitian ini. Yang selanjutnya meminta pendapat dengan pembimbing mengenai memberikan pemahaman mengenai masalah yang diteliti dengan baik.

## 3. Uji Dependabilitas

Suatu penelitian telah melalui uji dependabilitas apabila orang lain bisa mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit pada semua proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi ada datanya maka penelitian tersebut dianggap tidak dependable. Oleh karena itu pengujian dependability dilakukan dengan cara mengecek seluruh

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 276.

<sup>24</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 76.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 277.

aktivitas penelitian, dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah yang ada pada penelitiannya, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan pengujian keabsahan data, sampai pada proses pembuatan kesimpulan. Semua hal tersebut harus dapat ditunjukkan oleh peneliti jika mau penelitiannya disebut penelitian yang mempunyai dependabilitas.<sup>26</sup> Dengan adanya pengecekan peneliti dapat dengan tepat mengkonseptualisasikan data secara ajeg atau konsistensi. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan penelitian ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif pengujian konformabilitas ini bisa juga disebut dengan uji obyektivitas. Sebuah penelitian disebut obyektif apabila ada banyak orang yang menyepakati hasil penelitiannya.<sup>27</sup> Uji konfirmabilitas ini hampir mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka standar konfirmabilitas pada penelitian telah tercapai. Agar membuktikan penelitian memang benar sudah melalui berbagai proses dan mendapatkan hasil maka pengujian konfirmabilitas ini dilakukan. Dokumen observasi, wawancara, maupun juga jurnal selama bimbingan dengan dosen pembimbing sebagai bukti bahwa proses tersebut memang ada.

### G. Analisis Data

Setelah data di lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada beberapa langkah yang dapat kita gunakan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif. Salah satunya yaitu model analisis menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>28</sup> Jika dijabarkan seperti dibawah ini yaitu :

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 277.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 277.

<sup>28</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 89.

### 1. Reduksi Data

Salim dan Syahrums menyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang dikumpulkan dari catatan yang ada di lapangan.<sup>29</sup> Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian. Setelah semua data terkumpulkan, baik data primer maupun sekunder dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengkategorkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk mengambil penarikan kesimpulan serta tindakan.<sup>30</sup> Penyajian data ini berupa teks naratif yang kemudian diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua hal tersebut digabung dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Walaupun pada reduksi data sudah dijelaskan kesimpulan, akan tetapi sifatnya belum permanen dan dapat berubah. Masih ada kemungkinan adanya tambahan atau pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.<sup>31</sup> Proses penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah meninjau ulang catatan yang ada di lapangan, saling bertukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan inter

---

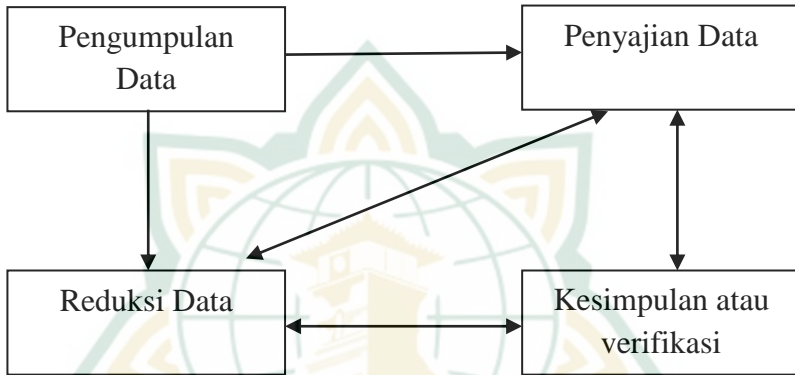
<sup>29</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 148.

<sup>30</sup> Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 150.

<sup>31</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 90.

subjektivitas. Dalam kata lain reduksi data merupakan penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk analisis.<sup>32</sup> Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif**



<sup>32</sup> Salim, dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 151.